

BAB I

PENDAHULUAN

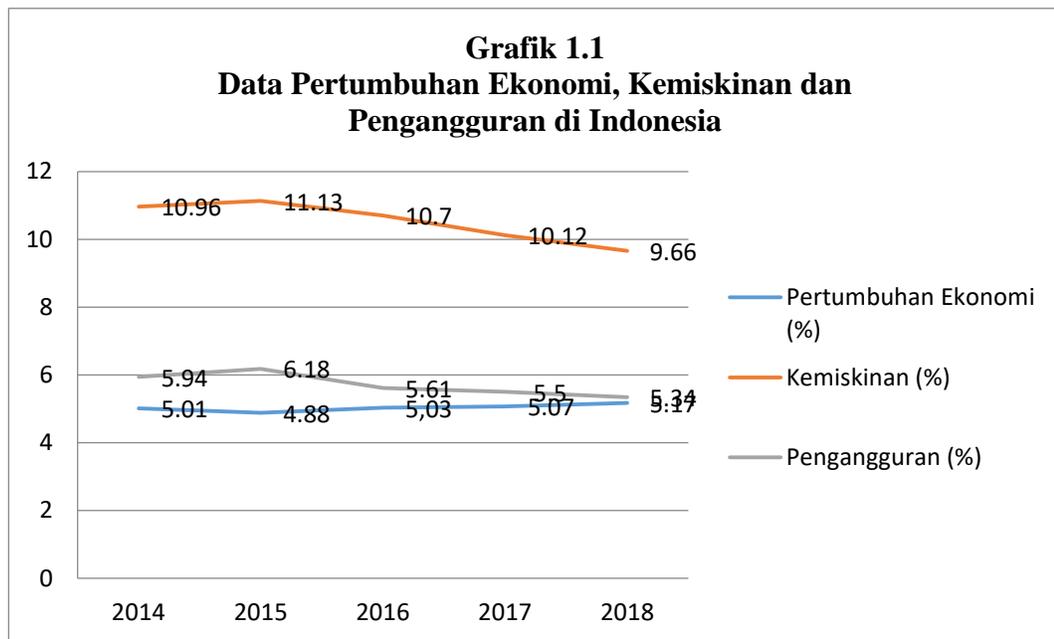
A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang sangat besar, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Mulai dari kekayaan laut, darat dan kekayaan lainnya yang terkandung dalam bumi Indonesia, dengan kekayaan yang dimiliki tersebut masyarakat Indonesia bisa mencapai kemakmurannya bila dimanfaatkan sebaik mungkin kekayaan alam yang dimilikinya melalui peranan pembangunan ekonomi.

Menurut Subandi (2016: 9) Pembangunan ekonomi sebagai rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (*income per-kapita*) dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan riil perkapita masyarakat.

Peningkatan pendapatan riil perkapita masyarakat merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Menurut Irene Swastiwi Viandari Khartini (2018) pertumbuhan ekonomi adalah “peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional”. Produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit untuk dicatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan, hal ini disebabkan oleh perbedaan satuan ukur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Ekonomi Indonesia periode 2015-2018 yang tumbuh sekitar 5% mampu menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Pada 2018, ekonomi domestik berhasil tumbuh 5,17% dari tahun sebelumnya, yang dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Keberhasilan ini tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur yang galakkan pemerintah untuk meningkatkan konektivitas serta program bantuan sosial yang diterapkan telah berhasil menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. Salah satu provinsi yang berhasil mengurangi angka kemiskinan dan penganggurannya sampai saat ini adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,12 persen yang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Kemiskinan dan Pengangguran di NTB

Tahun	Kemiskinsn (%)	Pengangguran (%)
2017	15,05	3,86
2018	14,63	3,72
2019	-	3,27

Sumber: BPS NTB

Keberhasilan provinsi Nusa Tenggara Barat dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran belum sepenuhnya berhasil. Ini terlihat dari angka kemiskinan masih relatif tinggi yaitu di atas 10 persen dan pengangguran masih bertahan di atas 3 persen. Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terkenal dengan pariwisatanya ini, khususnya di kabupaten Lombok Tengah juga masih banyak menyumbangkan jumlah kemiskinan dan pengangguran untuk Nusa Tenggara Barat. Wisata yang terkenal di Lombok Tengah diantaranya adalah wisata alam dan wisata budaya, salah satu tempat wisata budaya yang terkenal ada di kecamatan Batukliang utara tepatnya di Desa Mas Mas.

Di Desa Mas Mas pemerintah dan sebagian masyarakat memfokuskan untuk pengembangan pariwisata yang menawarkan gaya hidup masyarakat sekitar mulai dari bangun pagi sampe tidur malam. Dengan menawarkan paket wisata tersebut bisa menjadi potensi menarik bagi para wisatawan manca negara. Namun, dalam mengembangkan ekonomi dibidang pariwisata kurang melibatkan pihak lain seperti BUMN (Badan Usaha MiIik Negara) yang dapat membantu mencari terobosan baru untuk mengembangkan potensi tersebut dan lebih

memilih untuk memanfaatkan para petani dalam mengelola sawahnya dengan menggunakan sistem tradisional yang masih sederhana seperti saat bercock tanam mereka mencakul dan membajak sawah dengan alat bajak yang ditarik dua ekor sapi, yang membuat hasil produksi dan produktivitas rendah karna masih menggunakan perlalatan yang sangat sederhan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan agar aktivitas ekonomi dibidang jasa semakin membaik.

Menggerakkan aktivitas ekonomi dibidang jasa merupakan bentuk usaha pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan baru buat masyarakatnya, namun masih banyaknya masyarakat yang belum memanfaatkan hal tersebut, sehingga angka pengangguran di Desa Mas Mas mencapai 915 orang dari 2.698 orang yang berada diusia angkatan kerja dan diiringi dengan jumlah kemiskinan sebanyak 1.085 orang.

. Kemiskinan adalah “suatu kondisi dimana terjadi individu atau kelompok ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, dan papan” (Galinesia, 2017), selain sandang, pangan dan papan ternyata masih ada kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi juga seperti pendidikan, keamanan dan kesehatan, sehingga pemerintah mengeluarkan SKTM (surat keterangan tidak mamapu) yang dapat membantu memeuhi kebutuhaya, terdapat 38 orang yang sudah menerima SKTM tersebut.

Menanggulangi kemiskinan bukanlah usaha yang mudah dan sederhana namun harus dilakukan dan terkoordinir dengan baik, sehingga paradigma

pembangunan ekonomi saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi. Walaupun dampak pertumbuhan secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan ekonomi bukanlah jaminan untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Selain usaha untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah juga berusaha untuk menanggulangi pengangguran di Desa Mas Mas.

Pengangguran adalah “suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sadono Sukirno, 2012: 13). Di Desa Mas Mas ada 2.698 orang yang berada di angkatan kerja dengan jumlah pengangguran sebesar 915 orang yang terdiri dari 909 orang yang berkarja tidak tentu dan 6 orang yang cacat dan tidak bekerja.

Dengan adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang, sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan menurun, yang menyebabkan para pengusaha mengurangi jumlah produksinya, dengan keadaan seperti ini berdampak pada pertumbuhan ekonomian di Desa Mas Mas.

Desa Mas Mas sebagai daerah yang mengelola sumber daya alam melalui pertanian dan pariwisata yang diperhadapkan dengan masalah kemiskinan dan pengangguran, yang merupakan masalah pembangunan yang selalu dihadapi setiap daerah pada umumnya, karna pada dasarnya dengan adanya pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Mas Mas Tahun 2019.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mencoba mengidentifikasi masalahnya adapun masalahnya sebagai berikut:

1. Dalam mengelola produksi dan produktivitas pertanian rendah dikarenakan masih menggunakan sistem tradisional.
2. Kurang melibatkan pihak lain dalam mengembangkan perekonomian.
3. Masih banyaknya masyarakat yang belum memanfaatkan aktivitas ekonomi dibidang jasa.
4. Tingginya angka kemiskinan di Desa Mas Mas.
5. Tingginya angka penganggura di Desa Mas Mas.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya pada usaha untuk membuktikan apakah kemiskinan dan pengangguran dapat mempegaruhi pertumbuhan ekonomi di Desa Mas Mas tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Mas Mas tahun 2019?

2. Apakah secara simultan kemiskinan dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Mas Mas tahun 2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud agar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kemiskinan dan pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Mas Mas.
2. Untuk mengetahui apakah kemiskinan dan penganggura secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Mas Mas.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi instansi pemerintah maupun bagi peneliti, ada pun mamfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi instansi Pemerintah.

Dengan pelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan perncanaan pembangunan sebagai bentuk usaha peningkatan perekonomian masyarakat, dan juga dapat mengambil kebijakan yang lebih baik dalam meyelesekan masalah-masalah yang sekiranya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti.

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai bakal setelah menyelesaikan studi di Universitas Hamzanwadi.